

BAB I

PENDAHULUAN

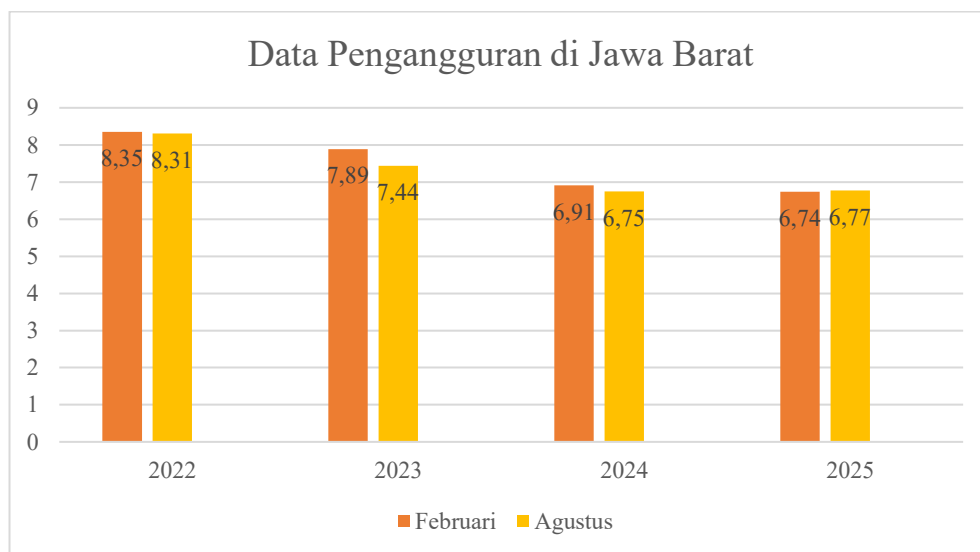
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan digitalisasi mempengaruhi cara perusahaan mencari dan mengevaluasi kandidat kerja. Saat ini, dunia kerja membutuhkan lulusan universitas yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan nyata, kemampuan menggunakan teknologi, serta kemampuan mental dan sosial yang baik agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berubah. Menurut (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) menguraikan kesiapan kerja sebagai kompetensi kerja, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar yang ditetapkan. Persaingan di dunia kerja menuntut setiap individu untuk memiliki kesiapan kerja yang baik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan informasi. Kesiapan kerja sendiri merupakan perpaduan antara dua unsur, yaitu kesiapan dan kerja (Mamentu et al., 2023).

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat dan membawa manusia ke dalam era digital. Hampir semua kegiatan saat ini dilakukan secara elektronik, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga kegiatan belajar. Teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan membantu mempermudah berbagai aktivitas. Kemudahan akses dan fasilitas yang tersedia membuat manusia semakin bergantung pada teknologi, sehingga dunia terus bergerak menuju peradaban digital yang lebih maju (Maulidiyah et al., 2024).

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih menyisakan masalah klasik yaitu tingkat pengangguran yang cukup tinggi (Suhadi Fajar Rini & Setyowati Eni, 2022). Pengangguran merupakan salah satu isu yang memiliki dampak besar terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menurunkan produktivitas ekonomi, tetapi juga berdampak negatif bagi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Suhadi Fajar Rini & Setyowati Eni, 2022).

Berikut merupakan data jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat:



Gambar 1. 1
Data Jumlah Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) data yang telah diolah tahun 2022-2025

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2022 sampai 2025 menunjukkan pola penurunan yang relatif stabil. Pengukuran data ini dilakukan dua kali dalam setahun, yang berlangsung pada bulan Februari dan Agustus, sehingga dapat mencerminkan pergeseran situasi ketenagakerjaan selama satu tahun.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat secara perlahan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat sedikit perubahan naik turun pada setiap periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi belum sepenuhnya konsisten karena masih ada perubahan dari awal tahun hingga akhir tahun. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa masalah pengangguran masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam upaya meningkatkan kesiapan tenaga kerja agar bisa bersaing di dunia kerja. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan Jawa Barat berhasil menurunkan angka pengangguran secara bertahap dan menunjukkan perbaikan ekonomi yang positif.

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dapat dilihat dari kondisi ketenagakerjaannya, tidak hanya dari jumlah pengangguran, tetapi juga dari pekerjaan yang belum optimal. Hal ini mencerminkan apakah lulusan sudah benar-benar siap untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Kondisi Ketenagakerjaan Lulusan Perguruan Tinggi di Jawa Barat Tahun 2025

Kategori	Jumlah (Orang)
Pengangguran Terbuka	149.622
Setengah Pengangguran	142.740
Pekerja Paruh Waktu	439.108
Total Tidak Bekerja Optimal	731.470

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2025

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi hal yang penting, terutama di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Lulusan tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu didukung oleh keterampilan, pengalaman, dan kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak lulusan yang belum sepenuhnya siap.

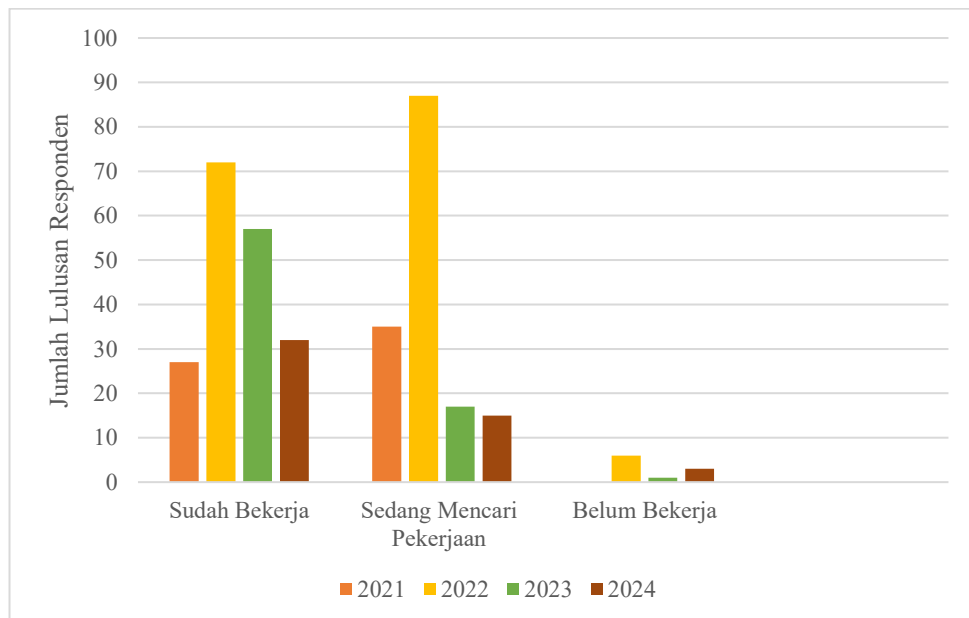
Kondisi ini dapat dilihat dari data ketenagakerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Jawa Barat masih terdapat lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja secara optimal. Tercatat sebanyak 149.622 orang merupakan pengangguran terbuka, 142.740 orang termasuk setengah pengangguran, dan 439.108 orang bekerja paruh waktu. Jika dijumlahkan, sebanyak 731.470 lulusan belum bekerja secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya pada belum mendapatkan pekerjaan, tetapi juga pada rendahnya kualitas kesiapan kerja lulusan, yang tercermin dari tingginya jumlah setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman kerja, rendahnya kepercayaan diri

dalam menghadapi dunia kerja, serta belum optimalnya penguasaan keterampilan, terutama di bidang digital.

Setiap tahun, institusi pendidikan tinggi melahirkan semakin banyak lulusan sarjana, jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya. Di samping itu, sejumlah ekonom memprediksi bahwa di negara-negara dengan perkembangan sedang, pengangguran umumnya didominasi oleh kalangan muda serta mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

Berikut merupakan data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen dan Akuntansi Universitas Kuningan yang menjadi responden lulusan 2021-2024:



Gambar 1. 2
Data Lulusan FEB Universitas Kuningan
Sumber: KPBK3 Universitas Kuningan data yang telah diolah tahun 2021-2024

Berdasarkan hasil tracer study KPBK3 Universitas Kuningan antara tahun 2021 hingga 2024, ditemukan bahwa situasi lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis bervariasi dalam memasuki dunia kerja, baik yang telah bekerja, yang sedang mencari, maupun yang belum memiliki pekerjaan. Informasi ini memberikan gambaran awal tentang kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi mereka.

Meskipun demikian, hasil tracer study tersebut belum sepenuhnya menggambarkan tingkat kesiapan kerja semua lulusan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah responden yang terlibat dalam tracer study, jika dibandingkan dengan total lulusan yang diperkirakan mencapai sekitar 400 orang setiap tahunnya. Oleh karena itu, data yang ada belum dapat mewakili kondisi kesiapan kerja secara keseluruhan.

Keadaan ini mengindikasikan adanya kekurangan informasi terkait berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja lulusan, terutama bagi mahasiswa yang sedang berada di tahap akhir studi. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yang lebih terfokus.

Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 di Universitas Kuningan. Pemilihan objek ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa mahasiswa di angkatan tersebut berada dalam fase persiapan untuk memasuki karir profesional, sehingga dinilai relevan untuk menilai sejauh mana kesiapan mereka untuk bekerja.

Di samping itu, kesiapan untuk bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh aspek umum, namun juga oleh sejumlah faktor signifikan seperti kualitas magang, kepercayaan diri dalam karir, dan keterampilan digital menjadi tuntutan penting di era digital sekarang. Kualitas magang dapat memberikan wawasan nyata tentang lingkungan kerja, kepercayaan diri berhubungan dengan seberapa percaya individu bahwa mereka bisa mencapai target karier, sedangkan keterampilan digital sangat diperlukan di era digital saat ini.

Kesiapan untuk bekerja adalah kondisi di mana terdapat keselarasan antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang dialami oleh seorang individu, sehingga mampu melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan pekerjaan menurut (Suhadi Fajar Rini & Setyowati Eni, 2022). Berdasarkan pandangan Wei & Phee Chiew Phaik (2024), elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja terdiri dari tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, keterampilan, komunikasi, pandangan diri atau efikasi diri, serta kesehatan dan aspek keselamatan. Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang diduga paling

berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini adalah *internship quality*, *career self efficacy*, dan *digital hard skills*.

Internship quality, *career self-efficacy*, dan *digital hard skills* adalah tiga hal penting yang saling terkait dalam membantu mahasiswa siap bekerja di zaman sekarang. *Internship quality* menurut (Warnanti Arie Luthfiani & M. Farid Wajdi, 2025) mencakup seberapa baik pengalaman magang yang didapat mahasiswa, mulai dari kesesuaian tugas dengan jurusan yang dibelajarkan, bimbingan dari pembimbing, hingga pengalaman kerja langsung yang bisa membantu mereka memahami dunia kerja.

Dengan melakukan magang keahlian, mahasiswa akan dibekali dengan pengalaman-pengalaman yang dapat menjadikan mahasiswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan magang keahlian dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya magang keahlian ini, diharapkan terdapat kecocokan antara kompetensi yang didapatkan mahasiswa di perkuliahan dengan aktivitas yang dilakukan di tempat magang (Safitri & Syofyan, 2023).

Pengalaman magang yang dijalani mahasiswa tidak selalu memberikan hasil yang terbaik. Beberapa mahasiswa mendapatkan tempat magang yang sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan profesional mereka, tetapi ada juga yang merasa kegiatan magang mereka hanya berupa tugas administratif dan tidak terkait dengan jurusan mereka. Situasi seperti ini mengarah pada pengertian tentang kualitas magang, yaitu seberapa besar pengalaman magang tersebut memberikan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan bidang studi yang diikuti.

Menurut penelitian yang dilakukan Wahjuningsih & Prastuti Sulistyorini, (2025) jika magang hanya terdiri dari pekerjaan monoton yang tidak memberikan perkembangan, atau mahasiswa tidak menerima bimbingan yang memadai, maka pengalaman itu menjadi kurang berarti dan minim kontribusi untuk kesiapan kerja mereka apalagi jika hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban Magang atau PPL saja.

Menurut Nurdiah et al., (2024) bahwa Pengalaman ada dua jenis: 1) pengalaman pengganti, yang didapat melalui pengamatan langsung, gambar, grafik,

kata-kata, dan simbol, dan 2) pengalaman langsung, yang didapat melalui keterlibatan secara langsung dan melakukannya.

Menurut Muspawi Mohamad & Lestari Ayu (2020) Faktor lain yang memengaruhi bagaimana mahasiswa siap untuk bekerja adalah pengalaman kerja atau magang yang mereka miliki. Pengalaman adalah sumber belajar dan keterampilan yang membentuk siswa secara keseluruhan. Penilaian magang dapat dilihat dari penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Gohae, 2020).

Oleh karena itu, kualitas magang pada dasarnya mencerminkan apakah pengalaman yang didapat mahasiswa dapat mendorong mereka untuk mempelajari hal-hal baru, memperbaiki keterampilan, dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus.

Individu yang memiliki *Career Self-Efficacy* tinggi umumnya lebih berani untuk mencoba hal-hal baru, tidak mudah menyerah, dan menunjukkan semangat yang lebih ketika menghadapi rintangan. Saat menemui masalah, mereka cenderung berpikir dan memiliki keyakinan bahwa usaha dan belajar merupakan kunci untuk mencapai target karir.

Meskipun *career self-efficacy* tidak bisa mengukur kemampuan seseorang secara langsung, tetapi *career self-efficacy* memberi kepercayaan kepada individu mengenai apa saja yang bisa dilakukan dalam situasi tertentu berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Bandura, 1997). Konsep *career self-efficacy* yang awalnya dikemukakan oleh Bandura bukan hanya terbatas pada topik karir, tetapi kemudian dikembangkan dalam bidang konseling karir oleh Hackett dan Betz pada tahun 1981. Salah satu alat pengukur yang terkait dengan kesiapan bekerja dan *career self-efficacy* adalah CSES (*Career Search Efficacy Scale*), yang dikembangkan oleh Solberg dan timnya pada tahun 1991. Alat ukur ini dirancang untuk mengukur individu yang sedang mencari pekerjaan, beralih karir, atau kembali ke dunia kerja (Ramadhani, 2023). Artinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas dengan tingkat tertentu, yang berpengaruh terhadap hasil tugas tersebut. Konsep efikasi diri berasal dari Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1945. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses memahami informasi yang diterima secara kognitif.

Sementara itu, Alwisol (2006) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah persepsi seseorang tentang seberapa baik dirinya mampu bekerja dalam situasi tertentu. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri juga melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan menampilkan tindakan yang diperlukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri tidak bergantung pada jenis keterampilan atau keahlian tertentu, tetapi lebih pada keyakinan seseorang mengenai apa yang bisa dilakukan dengan bantuan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Kepuasan diri sendiri bersifat situasional, artinya keyakinan seseorang terhadap kemampuannya bisa berubah tergantung situasi atau jenis tugas yang mereka hadapi. Oleh karena itu, *self-efficacy* mengacu pada penilaian subjektif seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai macam tuntutan atau tantangan (Waddington, 2023).

Faktor penting berikutnya yang tidak bisa dilepaskan dari kesiapan kerja di era *modern* adalah *digital hard skills*. Dunia kerja saat ini telah bertransformasi menjadi serba digital. Menurut *World Economic Forum* (2023) Menurut WFO 2023, lebih dari 85% perusahaan berencana menerapkan teknologi baru seperti AI, *cloud*, dan *big data*, yang menunjukkan betapa pentingnya kemampuan *digital hard skills* dalam pekerjaan di masa depan.

Digital Hard Skill adalah kemampuan berpikir yang digunakan untuk melakukan berbagai tugas mental seperti berpikir, menganalisis, dan mencari solusi masalah (Dwiwarman, 2024). Sedangkan menurut Maulidiyah et al., (2024) *Digital hard skills* adalah kemampuan teknis dan akademis yang bisa dicapai melalui pendidikan formal seperti sekolah, kuliah, atau pelatihan. Keterampilan ini penting bagi mahasiswa karena membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan di bidang tertentu. Suatu pekerjaan bisa diselesaikan sesuai target jika seseorang sudah menguasainya. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengembangkan keterampilan hard melalui media online, karena saat ini zaman sudah semakin canggih dan masuk ke era digital.

Untuk memahami sejauh mana dan gambaran siapnya mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan dalam memasuki dunia kerja,

peneliti melakukan pra-survey yang diikuti oleh 37 mahasiswa angkatan 2022. Penyebaran Pra-Survei ini dilakukan pada tanggal 22 Januari dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*, dengan mengirimkan kuesioner pendek yang mencakup Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB Angkatan 2022 Universitas Kuningan. Hasil pra-survey tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel sebagai data pendukung awal dalam penelitian ini.

Tabel 1. 2
Hasil Pra-Survey Kesiapan Kerja

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Saya merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan saya.	78,4%	21,6%
Saya memiliki kompetensi untuk bersaing di dunia kerja.	35,1%	64,9%
Saya menyadari pentingnya pola hidup sehat (makan, istirahat, olahraga) untuk menunjang kesiapan kerja.	73%	27%
Saya merasa keterampilan yang saya miliki sudah cukup untuk bersaing di dunia kerja.	18,9%	81,1%
Saya mampu berkomunikasi secara profesional baik secara lisan maupun tulisan.	18,9%	81,1%
Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki untuk memasuki dunia kerja.	32,4%	67,6%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti: 2026

Berdasarkan survei awal yang melibatkan 37 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan angkatan 2022, diperoleh gambaran awal tentang Kesiapan Kerja mahasiswa. Dilihat dari perspektif demografi, mayoritas responden terdiri dari perempuan dengan jumlah 25 orang, di mana sebagian besar berasal dari Program Studi Manajemen 27 orang dan sisanya dari Akuntansi 10 orang.

Hasil pra survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tanggung jawab yang cukup baik. Tepatnya, 78,4% dari para mahasiswa mengatakan siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, 73%

responden juga menyadari pentingnya menjaga pola hidup sehat, seperti makan sehat, tidur cukup, dan berolahraga, sebagai hal yang mendukung kesiapan kerja.

Namun, hasil pra survei juga menunjukkan masih ada beberapa aspek kesiapan kerja yang perlu diperhatikan. Sebanyak 64,9% responden mengatakan belum memiliki kompetensi untuk nanti bersaing di dunia kerja. Selain itu, mayoritas responden merasa keterampilan yang dimilikinya belum cukup untuk bersaing di dunia kerja, yaitu sebanyak 81,1%. Hal yang sama juga terjadi pada kemampuan berkomunikasi secara profesional, baik lisan maupun tulisan, dimana 81,1% responden mengaku belum merasa mampu. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk memasuki dunia kerja juga rendah, dengan 67,6% mengatakan belum percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Fenomena rendahnya kesiapan kerja mahasiswa tetap menjadi masalah yang penting dalam dunia pendidikan tinggi, terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Untuk memperjelas fenomena ini. Hasil prasurvei tersebut menunjukkan adanya tanda-tanda perbedaan antara kemampuan mahasiswa dan ekspektasi pasar kerja, dilihat dari kualitas pengalaman magang (*internship quality*), kepercayaan diri dalam berkarier (*career self-efficacy*), serta penguasaan kemampuan digital (*digital hard skills*). Jika situasi ini tidak ditangani, kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara lulusan dan permintaan industri akan semakin meningkat. Dengan alasan tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk dilakukan, agar dapat secara empiris menganalisis pengaruh *internship quality*, *career self efficacy*, dan *digital hard skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Kuningan.

Secara umum, hasil pra survei ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dasar kesiapan kerja seperti tanggung jawab dan kesadaran pentingnya kesehatan, dengan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

Oleh karena itu, hasil pra-survey ini memperkuat urgensi penelitian mengenai Pengaruh *Internship Quality*, *Career Self Efficacy*, dan *Digital Hard Skills* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Kuningan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman magang, *self-efficacy*, dan kemampuan dalam keterampilan kerja. Setiarini et al. (2022) menekankan bahwa pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, baik langsung maupun melalui motivasi kerja sebagai faktor penghubung. Secara teori, penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa pengalaman kerja praktis dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada satu variabel utama dan melibatkan mahasiswa FEB di satu universitas tertentu, sehingga belum mencakup pengaruh faktor-faktor lain yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, seperti keterampilan digital.

Selanjutnya, Violinda et al. (2023) mempelajari peran *self-efficacy* dalam kesiapan kerja mahasiswa dan menemukan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil ini menunjukkan ketidakseragaman hasil penelitian sebelumnya mengenai peran *career self-efficacy*. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada kesiapan kerja secara umum dan tidak menghubungkannya dengan pengalaman magang atau keterampilan teknis digital, sehingga belum memberikan gambaran yang lengkap mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

Sementara itu, Dhea Novita et al. (2023) melakukan penelitian tentang dampak dari *hard skill*, *soft skill*, dan *self-efficacy* terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa *hard skill* serta *self-efficacy* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Namun, *hard skill* yang diteliti masih bersifat umum dan belum menekankan khusus pada *digital hard skill* yang kini sangat dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan kualitas magang sebagai pengalaman praktik kerja yang bisa meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat celah dalam penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak penelitian yang secara bersamaan menguji dampak dari *internship quality*, *career self efficacy*, dan *digital hard skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam satu penelitian yang utuh. Selain itu, penelitian empiris yang berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan angkatan 2022 masih sangat sedikit. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas kesiapan kerja mahasiswa, terlihat bahwa banyak penelitian hanya meneliti satu variabel saja, seperti *internship quality*, *career self efficacy*, atau *digital hard skills*. Masih sedikit penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian yang sama. Padahal, ketiga variabel ini merupakan faktor penting yang saling berkaitan dan mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, terutama di masa kini yang semakin *digital*.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan angkatan 2022 sedang dalam tahap mendekati masa lulus, sehingga isu kesiapan kerja menjadi sangat relevan. Kekosongan penelitian pada objek dan variabel yang spesifik ini menjadi celah dalam penelitian yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 masih belum optimal, terutama yang berkaitan dengan kualitas magang (*internship quality*), keyakinan karier (*career self-efficacy*), dan penguasaan *digital hard skills*. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa FEB Universitas Kuningan. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Pengaruh *Internship Quality*, *Career Self-Efficacy*, dan *Digital Hard Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2022 Universitas Kuningan”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Internship Quality*, *Career Self Efficacy*, dan *Digital Hard Skills* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja?
2. Bagaimana pengaruh *Internship Quality* terhadap Kesiapan Kerja?
3. Bagaimana pengaruh *Career Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja?
4. Bagaimana pengaruh *Digital Hard Skills* terhadap Kesiapan Kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *Internship Quality*, *Career Self Efficacy* dan *Digital Hard Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan Angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Internship Quality* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan Angkatan 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Career Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan Angkatan 2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana *Digital Hard Skills* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan Angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memajukan ilmu pengetahuan, terutama di bidang manajemen sumber daya manusia dan pengembangan karier. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu memperluas penelitian empiris tentang dampak *internship quality*, *career self efficacy*, dan *digital hard skills* terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan dan bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa bekerja ketika memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti baik bagi penulis, pembaca, maupun peneliti di masa mendatang.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan serta mengasah kemampuan dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam konteks nyata.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai rujukan maupun tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.